PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA JAMBI DI KOTA BANDUNG DALAM BERINTERAKSI DENGAN MASYARAKAT SUNDA DI LINGKUNGAN ASRAMA MAHASISWA JAMBI

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di Lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Sidang Sarjana Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentasi Hubungan Masyarakat

Oleh,

Kevin Fajar Dinihari

NIM. 41811096

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

"BEHAVIOR COMMUNICATIONS STUDENTS OF JAMBI IN BANDUNG CITY"
(DESCRIPTIVE STUDY REGARDING COMMUNICATION BEHAVIOR OF JAMBI STUDENTS IN INTERACTING WITH SUNDANESE SOCIETY ON A DORMITORIES NEIGHBORHOOD STUDENT OF JAMBI)

***By*:**
***Name* : Kevin Fajar Dinihari**
***NIM* : 41811096**

This research under the guidance of:
Inggar Prayoga, M.I.Kom

This study aims to determine *the communication behavior in terms of student Jambi Symbolic Interaction theory and determine verbal and non-verbal communication doing by students of Jambi with Sundanese society on a dormitories neighborhood students of Jambi .*
The method *used in this research is to use the approach to study descriptive of Symbolic Interaction theory. Data was collected through in-depth interviews, observation, study literature, and internet searching. The selection of informants was doing by using purposive sampling technique of taking informants with particular consideration. Data analysis technique used is the collection data, reduction data, display data, and verification Conclusion data. As for testing the validity of the data used triangulation of data and Members Check.*
Results *of the study is that the behavior of the communication is done by students Jambi with colleagues or friends through verbal communication starting from the language, used of other terming, non-verbal communication starts from physical performance and body language, and there are motifs of the past and the future.*
The conclusions *from this research there is are differences in the use of verbal communication, non-verbaland motifs, there are similarities in the meaning of symbols to interpret verbal, non-verbal,as well as motifs. Communication behavior is divided into verbal communication, non-verbal and motifs.*
From the results of research, the suggestion that is using of language more understood, making calls into hallmark, showing the physical performance as well as body language as well. And able adaptation the language of Sundanese.

Keywords: behavior of communication, descriptive, symbolic interaction, verbal, and non-verbal

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perilaku tentunya memiliki potensi untuk komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya. Seperti halnya mahasiswa perantau yang tentunya memiliki perilaku komunikasi tersendiri dengan lingkungan dimana tempat mereka tinggal. Mereka memiliki cara tersendiri dalam berperilaku dengan lingkungan tempat tinggal mereka.

Mahasiswa perantau yang peneliti teliti adalah mahasiswa Jambi yang menempuh pendidikan di kota Bandung. Mereka memiliki alasan tersendiri ketika memilih kota Bandung sebagai tujuan pendidikan mereka. Disamping mutu yang lebih baik yaitu memiliki pilihan universitas lebih banyak. Banyak alasan yang mereka utarakan ketika memilih kota Bandung sebagai tujuan pendidikan mereka. Selain alasan pendidikan, ada juga yang mengutarakan untuk menambah pengalaman yang lebih banyak ketika tinggal di kota Bandung.

Untuk melakukan interaksi dengan orang lain yang baru dikenal maka salah satu cara yang sangat efektif untuk dilakukan adalah dengan berkomunikasi. Ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, terkadang mereka masih menggunakan logat asli mereka dengan campuran bahasa Indonesia.

Tanpa terkecuali di Asrama Mahasiswa Jambi di Kota Bandung, dimana beberapa mahasiswa Jambi tinggal disana. Di asrama ini ketika mereka mahasiswa Jambi berinteraksi dengan masyarakat Sunda di sekitar Asrama Mahasiswa Jambi menggunakan logat mereka yang terkadang bercampur dengan bahasa Indonesia yang mereka pahami. Terkadang masyarakat sekitar kurang memahami dengan apa yang mereka bicarakan, dikarenakan mahasiswa Jambi berbicara dengan logat yang cepat dan kurang jelas. Melihat hal tersebut akan memunculkan perbedaan budaya komunikasi bagi orang sekitar tempat tinggal mereka.

Ketika mahasiswa yang berasal dari Jambi menempuh pendidikan di Kota Bandung maka mereka akan tinggal di wilayah baru dan asing bagi mereka. Mereka diharuskan bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar bisa diterima dengan baik di lingkungan baru tersebut. Sering berkomunikasi dengan orang-orang sekitar maka akan membantu kita ketika berinteraksi dengan orang di sekitar. Berkomunikasi dengan baik maka akan dengan mudah diterima oleh lingkungan tersebut.

Namun terdapat perbedaan ketika mahasiswa Jambi berkomunikasi dengan orang lain baik mahasiswa yang berasal dari Jambi itu sendiri maupun dengan masyarakat Sunda di tempat tinggal mereka. Mahasiswa yang berasal dari Jambi merupakan keturunan melayu minang. Propinsi Jambi memiliki latar budaya keturunan yang bermacam-macam. Oleh karena itu mereka tidak memiliki ciri khas tersendiri ketika berkomunikasi. Ada yang menggunakan logat melayu dan ada juga yang menggunakan logat ke arah melayu minang.

Untuk mahasiswa Jambi yang peneliti teliti menggunakan logat ke arah melayu minang. Logat melayu minang cenderung lebih cepat dan kurang jelas ketika berkomunikasi baik itu dari kata-katanya maupun dari suara dalam pengucapannya. Dengan suara yang lebih keras juga menjadi kebiasaan mereka ketika berkomunikasi. Ketika berada di Kota Bandung yang identik dengan suku Sunda yang memiliki ciri khas lemah lembut maka akan menunjukan perbedaan yang lebih mendasar ketika mereka berbicara satu sama lain. Perbedaan yang mencolok tersebut akhirnya menimbulkan keanehan bagi orang lain yang berada di sekeliling mereka.

Hal-hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari Jambi ketika berada di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi di Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai **"Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi"**.

1.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **komunikasi verbal** Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi?

2. Bagaimana **komunikasi non verbal** Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi?
3. Bagaimana **motif** yang melatari Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung (Studi Deskriptif mengenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Jambi di Kota Bandung dalam Berinteraksi dengan Masyarakat Sunda di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi).

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dmulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian. “Desain Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".(Sugiyono, 2012:1)

III. Pembahasan

1. Komunikasi Verbal

Penggunaan bahasa yang digunakan mahasiswa Jambi lebih menggunakan bahasa Jambi dan bahasa Indonesia. Peneliti mengamati dalam keseharian mahasiswa Jambi ini lebih dominan menggunakan bahasa Jambi. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mereka menggunakan bahasa Jambi ketika berinteraksi dikarenakan mereka lebih sering bergaul dengan orang-orang Jambi di lingkungannya, sehingga mereka lebih terbiasa bahkan sulit untuk menyesuaikan dengan bahasa Indonesia apalagi dengan bahasa Sunda. Saat mereka menggunakan bahasa Indonesia, tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan pengaruh lingkungannya yang semua anggota dari Asrama Mahasiswa Jambi ini adalah masyarakat Jambi. Bahkan teman-teman dan orang lain yang ada di lingkungan asrama ini jadi menyesuaikan dengan cara komunikasi mahasiswa Jambi ini. Hasil dari observasi lapangan lain yang peneliti dapatkan di luar hasil wawancara bahwa mahasiswa Jambi ini ingin terlihat beda dari orang lain yang berada di lingkungannya. Dari pengamatan yang

dilakukan peneliti, hanya beberapa anggota saja yang cukup terbiasa menyesuaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam kesehariaannya informan yang peneliti teliti memang kurang beradaptasi dengan lingkungan di luar asrama Jambi. Kegiatan sehari-hari mereka lebih sering dihabiskan dalam pekarangan asrama yang dimana anggota asrama ini merupakan mahasiswa Jambi. Teman-teman mereka yang berada di luar asrama Jambi ini pun lebih banyak merupakan mahasiswa Jambi juga yang berada di Kota Bandung dan berstatus sebagai mahasiswa juga. Ini lah yang membuat mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan lingkungan yang sama seperti mereka dan dalam penggunaan bahasa yang sama dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

2. Komunikasi Non Verbal

Saat berinteraksi dengan orang lain, mahasiswa Jambi menggunakan bahasa tubuhnya sebagai komunikasi non verbal. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan, mereka cenderung menggunakan gerakan tangan saat melakukan komunikasi dengan orang lain. Seperti memukul pundak atau punggung, atau mengangkat tangan saat menyapa orang. Selain dari hasil wawancara, peneliti juga mengamati hal lain yang mereka lakukan saat berinteraksi dengan orang lain seperti berjabat tangan dan merangkul apabila dengan orang yang lebih dikenalnya dalam lingkungan asrama. Kebiasaan yang mereka lakukan ini selalu mereka lakukan saat bertemu dengan orang yang cukup mereka kenal. Hal ini mereka lakukan

demi menjaga hubungan baik dengan orang lain juga. Mereka juga tidak ingin selalu dipandang buruk dan tidak memiliki sikap social yang kurang baik dengan lingkungannya. Namun dalam keseharian yang peneliti amati, mereka masih sering melakukan hal-hal yang terlihat kurang sopan dan kurang baik bila dilihat orang. Dari alasan yang peneliti dapatkan, mereka masih terlalu terbiasa dengan lingkungan asli mereka.

Penggunaan komunikasi non verbal yang dapat diamati dari mahasiswa Jambi dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang khususnya masyarakat Sunda adalah dari penampilan fisik. Mahasiswa Jambi lebih berpenampilan sesuai yang mereka inginkan dalam kesehariannya. Mereka sering tidak menggunakan baju saat santai di lingkungan asrama, hanya mengenakan celana pendek. Mereka tidak peduli apabila orang melihat perilaku mereka yang seperti ini, karena ini sudah menjadi kebiasaan mereka di sini maupun di daerah asal mereka. Mereka lebih nyaman dengan apa yang mereka lakukan. Kebiasaan mereka jarang menggunakan pakaian saat berada di lingkungan asrama dikarenakan faktor cuaca daerah asli mereka yang sangat panas. Sehingga kebiasaan ini terbawa hingga ke luar daerah.

3. Motif

Motif dibuat menjadi dua kategori yaitu motif masa lalu (*because motive)* yang berorientasikan pada masa lalu, kemudian motif masa depan (in order to motive) yang berorientasi pada masa yang akan datang.

1. **Motif Masa Lalu *(Because Motive)***

Dalam keseharian mahasiswa Jambi yang mendorong mereka untuk tetap menggunakan bahasa Jambi saat berinteraksi dengan teman atau orang lain yang merupakan masyarakat Sunda di lingkungannya didasari oleh kebiasaan yang sudah mereka lakukan selama tinggal di asrama Jambi. Ketika mereka merantau ke Bandung, dan mereka tinggal di lingkungan yang semuanya orang Jambi ini yang membuat mereka tetap bertahan untuk menggunakan bahasa Jambi di lingkungan Asrama Mahasiswa Jambi tersebut. Pergaulan, komunikasi, adaptasi yang mereka lakukan cenderung terjadi kepada orang Jambi. Sehingga mereka sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru seperti menggunakan bahasa Sunda.

2. **Motif Masa Depan *(In Order to Motive)***

Dari sisi lain mahasiswa Jambi beralasan tetap menggunakan bahasa Jambi karena mereka lebih nyaman dengan cara komunikasi yang mereka gunakan saat ini. Kemudian penggunaan bahasa jambi yang mereka gunakan sehari-hari ini justru diikuti oleh teman-teman mereka yang berasal dari sunda. Sehingga ini sekaligus memperkenalkan dan bahasa daerah lain kepada orang-orang yang baru tahu tentang bahasa Jambi. Ada juga yang beranggapan tetap berperilaku seperti saat ini, mereka ingin mengangkat status social mereka di mata orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Cangara Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Bandung : Rajawali Pers.

Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*.Yogyakarta : Kanisius.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.

Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2003.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Samovar, Larry A, Porter dan McDaniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2. Sumber Karya Ilmiah

- Fhilips Yohanis Bastian Lasamahu, Perilaku Komunikasi Mahasiswa Papua (Studi Interpretif dengan Pendekatan Interaksionisme Simbolik mengenai Perilaku KomunikasiAntarbudaya Mahasiswa Wamena di tengah Masyarakat Sunda Kota Bandung)2013, Skripsi: Universitas Komputer Indonesia.
- Widya Astuti Siagian, Tindak Tutur Komunikasi Mahasiswa Pendatang (Studi Fenomenologi Dengan Pendekatan Analisis Percakapan Mahasiswa Suku Batak Dengan Mahasiswa Suku Sunda di Kota Bandung) 2012, Skripsi: Universitas Komputer Indonesia.
- Ria Dwi Mutiara, Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata dalam Memebrikan Pelayanan terhadap Konsumen di Dukomsel Kota Bandung)

3. Sumber Online

Academica. 2014. *Seminar Peranan Mahasiswa dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi*. http://www.academia.edu/4928991/Seminar_KMN_PERANAN_MAHASISWA_DALAM_MENGHADAPI_PERKEMBANGAN_TEKNOLOGI_INFORMASI. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2014.